

ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama

farizal_gigih@yahoo.com

Universitas Jember

Indah Purnamawati

indah.purnamawati@yahoo.com

Universitas Jember

Yosefa Sayekti

yosefa_sayekti@yahoo.com

Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to test and analyze environmental performance and sustainability reporting disclosures in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study also aims to determine the effect of environmental performance and sustainability reporting disclosure on firm value. This research uses quantitative research using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression with a significance level of 5%. This research was conducted by selecting research data in accordance with the criteria of a sample of 17 manufacturing companies. The data used are secondary data, namely data obtained indirectly from original sources but through internet intermediary media in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and references in the form of supporting books that relate to research.

Keywords: *Environmental Performance, Firm Value, Sustainability Reporting, Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital serta kemajuan teknologi saat ini membentuk perkembangan perusahaan yang memiliki hasil produksi industri beragam. Dampak positif dari perkembangan perusahaan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, dari perkembangan perusahaan tersebut menimbulkan dampak negatif yang terjadi pada tingkat polusi dan kerusakan lingkungan yang pada saat ini menjadi perhatian penting bagi beberapa pihak. Perusahaan yang beroperasi dituntut tidak hanya mementingkan peningkatan laba tetapi juga dapat memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan

lingkungan sekitar operasi perusahaan sebagai prospek di masa yang akan datang (Hastawati dan Sarsiti 2016). Pencemaran lingkungan yang terjadi pada saat ini menjadi polemik tersendiri menarik perhatian banyak orang bahkan sampai ke tingkat pemerintahan. Banyaknya lembaga dan organisasi pemerhati lingkungan menyoroti permasalahan tersebut guna mengetahui problematika yang sebenarnya terjadi. Banyaknya bentuk industri yang masuk di Indonesia untuk beroperasi dan mengolah sumber daya yang ada tidak sedikit mengakibatkan kerusakan lingkungan disekitarnya.

Dampak pembangunan terhadap kelestarian lingkungan menjadi faktor penting untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan pentingnya dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensisosial (GRI Standar 2016: GRI 101). Banyak kasus yang terjadi seperti pencemaran limbah industri maupun limbah rumah tangga disungai dan pencemaran limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terindikasi pada tanah di Jakarta dan Mojokerto (detiknews.com). Bukti tersebut memperlihatkan pada perusahaan serta pelaku industri bahwa dampak yang ditimbulkan dari hasil industri mengakibatkan kerusakan lingkungan. perusahaan dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan supaya dapat menerapkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut Puspitandari dan Septiani (2017) konsep *sustainable development* merupakan bentuk pembangunan yang berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan manusia sekarang dan tidak mengganggu tingkat kemampuan generasi berikutnya dalam upaya terpenuhinya kebutuhan hidup mereka di masa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan dapat memberikan bentuk kualitas pengelolaan perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk tertarik berinvestasi sehingga perusahaan dapat memperoleh jaminan pendapatan pada masa yang akan datang.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan merupakan hasil pengembangan dari kegiatan Program Kali Bersih yang memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan dalam penataan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan menaati peraturan perundang-undangan supaya kinerja lingkungan perusahaan dapat dikatakan baik untuk menerapkan *clear production* (Publikasi PROPER 2015). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan penilaian dibedakan menjadi 5 model warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kriteria penilaian dengan memenuhi ketaatan ditunjukkandengan warna biru, merah, hitam. Sedangkan kriteria penilaian dengan kategori melebihi persyaratan yang ditentukan adalah emas dan hijau. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 tahun 2014 pasal 2 mengungkapkan kriteria penilaian ketaatan tersebut diukur meliputi pelaksanaan lingkungan Amdal/UKL-UPL, dengan pengendalian bahan berbahaya dan beracun serta pengendalian pencemaran air danudara.

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) mengacu pada GRI Standar (*Global Reporting Initiative*) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan (Priambodo 2017). GRI Standar dirancang untuk organisasi-organisasi dalam melaporkan tentang dampak mereka terhadap perekonomian, lingkungan, dan sosial. Sehingga GRI Standar dapat membantu perusahaan yang telah *go public* dalam penyusunan laporan berkelanjutan sebagai praktek standar dan penyampaian informasi tentang keberlanjutan perusahaan dengan memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standar 2016). Oleh sebab itu bentuk pelaporan harus diukur

dengan konsisten supaya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan mudah dipahami oleh setiap entitas yang akan menggunakan hasil pelaporantersebut.

Laporan berkelanjutan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kemudahan terhadap investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas perusahaan yang baik. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) nilai perusahaan tersebut merupakan bentuk nilai pasar (*market value*), diindikasikan oleh bentuk penawaran pasar yang ditentukan oleh harga barang dan surat berharga. Bentuk pengungkapan *sustainability report* yang ditetapkan dengan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang merupakan target pelaku bisnis untuk meningkatkan laba perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang (Fahdiansyah *et al* 2018).

Dengan demikian perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dapat memberikan bentuk kepercayaan investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut karena pihak investor sekarang tidak melihat tingkat laba perusahaan untuk kemakmuran investasi, namun juga melihat pengungkapan laporan berkelanjutan yang memprioritaskan kepedulianterhadap pengelolaan lingkungan hidup sekitar perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian investor terhadap perusahaan apakah pengelolaan perusahaan di berbagai aspek telah diterapkan sesuai dengan tanggung jawab dan pengungkapan Standar GRI2016.

Dari latar belakang penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kemajuan perusahaan manufaktur mempunyai pertumbuhan yang sangat pesat. Dari kondisi tersebut membuat perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan *legitimacy* dari masyarakat umum. Oleh karena itu, penilaian kinerja lingkungan dan pengungkapan *sustainability reporting* mungkin mampu memberikan nilai tambah pada perusahaan dan dapat menjadi dasar keputusan *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang dan didasari dari penelitian terdahulu masih belum memberikan hasil yang konsisten terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu pengukuran pengungkapan *sustainability report* masih menggunakan GRI G4 dan GRI G3. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan GRI Standar 2016 yang merupakan dasar pengungkapan *sustainability report* terbaru dari *Global Reporting Initiative*. Peneliti ingin melanjutkan penelitian untuk dapat mengetahui pengaruh pada kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER dan informasi pengungkapan *sustainability report* dengan GRI Standar 2016 dari dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial apakah dapat berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan dibidang industri manufaktur. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti melalui bentuk penelitian terkandung dalam kegiatan PROPER dan pengungkapan *sustainability report* menggunakan GRI Standar 2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *sustainabilityreport* dimensi sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan menjadi aspek yang perlu diperhatikan perusahaan karena perusahaan dituntut untuk semakin mempehatikan lingkungan sekitar aktivitas operasi dan mampu menciptakan *green industry* disetiap kegiatan. Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung perusahaan dalam menerapkan konsep pembangunan keberlanjutan meskipun pada pengelolaan kinerja lingkungan membutuhkan investasidana pembiayaan yang cukup besar.

Berdasarkan teori *stakeholder* menjelaskan tentang peran *stakeholder* menjadi pihak penuntut perusahaan untuk semakin meningkatkan nilai perusahaan dari nilai pengelolaan ekonomi, nilai pengelolaan kinerja lingkungan, dan sosial. Kehadiran *stakeholder* memiliki dampak positif pada perusahaan, karena perusahaan mempunyai tekanan untuk tumbuh berkelanjutan disetiap aspek tanggung jawab supaya tercapainya harapan dan memberikan kesejahteraan para investor. *Signaling theory* menjelaskan bahwa peran informasi perusahaan merupakan model sebagai dasar keputusan, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Sari (2016) dan Rahman (2016) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kinerja lingkungan menjadi penilaian yang perlu diperhatikan oleh pihak pemangku kepentingan. Maka, peneliti menyimpulkan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Menurut Sejati dan Prastiwi (2015) *sustainability report* sebagai pelaporan keberlanjutan memiliki tiga dimensi pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pentingnya pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk membawa perusahaan menuju *going concern* dan membentuk citra nama baik perusahaan. Pengungkapan laporan, standar dan peraturan yang berlaku menjadi dasar untuk membentuk konteks pembangunankeberlanjutan.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu informasi pengungkapan yang bersifat berkelanjutan, sesuai dengan *signaling theory* yang merefleksikan dan memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Manajer perusahaan dengan kinerja baik akan melaporkan informasi yang positif, sedangkan manajer perusahaan dengan kinerja buruk memilih untuk tidak melaporkan informasi tersebut. Maka, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Dimensi Ekonomi

GRI Standar (2016:GRI 200) aspek ekonomi merupakan pengungkapan yang mencerminkan perusahaan berhasil atau tidak dalam menghasilkan laba. Transparansi dalam kinerja ekonomi dapat menjadi bahan informasi bagi pihak *stakeholder* maupun pihak masyarakat umum. Hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian Sejati

dan Prastiwi (2015) pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kurniawan *et al* (2018) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian iniyaitu:

H2: Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dimensi Lingkungan

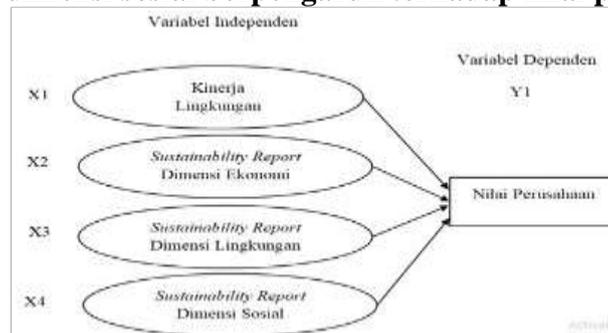
GRI Standar (2016:GRI 300) aspek lingkungan dalam *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Masalah lingkungan adalah dampak dari kegiatan perusahaan yang menjadi salah satu perhatian bagi setiap pihak terkait maupun tidak terkait. Dalam konteks lingkungan menyangkut pada dampak organisasi maupun sistem alami, pengelolaan sumber daya dan pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan akan menjadi nilai bagi perusahaan untuk menciptakan kualitas lingkungan. Oleh karena itu menciptakan komitmen lingkungan yang baik dapat mempengaruhi setiap harapan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk pemangku kepentingan. Terbentuknya hipotesis inididukung oleh penelitian Kurniawan *et al*(2018) pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Sejati dan Prastiwi (2015) pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian iniyaitu:

H3: pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dimensi Sosial

GRI Standar (2016:GRI 400) aspek sosial menjelaskan tentang kegiatan perusahaan disetiap kegiatan operasi yang telah dibentuk dalam peraturan berlaku serta mencakup tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan masyarakat. Kinerja sosial menjadi bentuk pengungkapan bagi perusahaan yang memiliki nilai sendiri dalam bidang sosial. Aspek sosial perusahaan berfokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan praktik-praktik didalam masyarakat lokal. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan seorang pekerja yang memiliki *skill* sesuai dengan standar kepegawaian dan memenuhi nilai hak asasi manusia serta nilai norma yang dianut oleh masyarakat lokal. Pentingnya aspek sosial dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan tidak akan berjalan lancar apabila aspek sosial belum terpenuhi. Terbentuknya hipotesis ini didukung dari penelitian Puspitandari dan Septiani (2017) pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian iniyaitu:

H4: pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dan data tersebut diperoleh dari media perantara yang telah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dengan bentuk data yang dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang terbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup berisi tentang hasil penilaian PROPER terhadap perusahaan yang tercatat. Hasil penilaian PROPER tersebut diperoleh peneliti dari *website* www.proper.menlh.go.id. Selain itu data lainnya yaitu laporan keuangan, dan *annual report* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi sampel penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Perusahaan manufaktur peserta kegiatan PROPER tahun 2016-2017. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016-2017. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) tahun 2016- 2017.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52) mengungkapkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data pada variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, bentuk data yang baik apabila berdistribusi secara normal. Pada penelitian sebagai menguji sampel menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov test*. Dalam metode *one sample kolmogrov-smirnov test* jika data dikatakan normal apabila $\alpha \geq 0,05$ dan data tidak dikatakan normal apabila $\alpha \leq 0,05$.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas berfungsi untuk menguji bebas atau tidak terhadap data dari varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila uji heteroskedasitas tidak terpenuhi, model regresi tidak valid. Untuk mengetahui ada dan tidak ada penyimpangan pada model regresi, maka uji heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan uji Spearman bertujuan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Sujarweni 2015:190). Hasil analisis apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel bebas didalam model regresi, artinya untuk mengetahui apakah ada kemiripan variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila ada kemiripan akan mengakibatkan korelasi yang kuat (Sujarweni 2015:185). Gejala multikolienaritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolienaritas pada variabel

independen dalam model regresi yang digunakan. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolienaritas pada variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni 2015:186). Jika terdapat korelasi maka akan ditemukan problem autokorelasi. Uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson. Kriteria Jika $du < d$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena digunakan untuk menganalisis variabel independen apakah besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{PROPER}_1 + \beta_2 \text{ECDI}_2 + \beta_3 \text{ENDI}_3 + \beta_4 \text{SODI}_4 + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test, apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ (5%), regresi dapat melakukan prediksi pada variabel dependen. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%), regresi tidak dapat melakukan prediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Purwanto 2016:177). Semakin besar koefisiensi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin baik variabel independen. Besar ukuran nilai R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan penggunaan model regresi semakin baik. Apabila ukuran nilai R^2 mendekati angka 0 maka model regresi yang digunakan semakin terbatas.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian statistik untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. H_a diterima jika tingkat nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. H_a ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan $\beta (-)$ atau $\alpha > 0,05$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range.

Uji Normalitas

Nilai uji *kolmogrov-smirnov test* dari variabel *PROPER*, *ECDI*, *ENDI*, *SODI* dan Nilai Perusahaan (*TOBINS'Q*) memperoleh signifikan sebesar 0,998 sehingga data sampel penelitian berdistribusi normal karena memenuhi kriteria pengambilan keputusan *kolmogrov-smirnov* pada uji normalitas dengan signifikan $0,998 > 0,05$.

Uji Heterokedasitas

Menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas model spearman rho's variabel independen *PROPER* (0,914), *ECDI* (0,796), *ENDI* (0,741), *SODI* (0,997) bahwa nilai *sig. (2-tailed)* masing-masing variabel independen penelitian terhadap *absolute residual* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas variabel independen *PROPER* (0,334), *ECDI* (0,493), *ENDI* (2,175), *SODI* (2,084) memenuhi kriteria uji multikolinieritas dengan angka tolerance value semua variabel independen penelitian lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflation value (VIF) lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin watson*, sesuai dengan kriteria pemenuhan autokorelasi didapat nilai *durbin watson* sebesar $1,2078 < 1,585 < 1,7277$. Sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *PROPER*, *ECDI*, *ENDI*, *SODI* memiliki arah positif. Sehingga setiap kenaikan 1% *PROPER*, *ECDI*, *ENDI*, *SODI* akan menyebabkan kenaikan pada Nilai Perusahaan (*TOBINS'Q*) sebesar nilai *unstandardized* koefisiennya masing-masing.

Uji Kelayakan Model

Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $32,599 > 2,70$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat pengaruh variabel independen *PROPER*, *ECDI*, *ENDI*, *SODI* terhadap Nilai Perusahaan (*TOBINS'Q*). Dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini dapat dikatakan layak.

Koefisiensi Determinasi R^2

Menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,793. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *PROPER*, *ECDI*, *ENDI*, *SODI* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 79,3% terhadap Nilai Perusahaan (*TOBINS'Q*) sedangkan sisanya 20,7% disebabkan oleh faktor variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji-t

Diketahui bahwa β koefisien PROPER yaitu sebesar 0,116 nilai t_{hitung} sebesar 2,055 dengan signifikan 0,049. Nilai signifikan $0,049 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,055 > 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Diketahui bahwa β koefisien ECDI yaitu sebesar 0,140 nilai t_{hitung} sebesar 1,901 dengan signifikan 0,067. Nilai signifikan $0,067 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,901 < 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ECDI tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Diketahui bahwa β koefisien ENDI yaitu sebesar 0,179 nilai t_{hitung} sebesar 2,063 dengan signifikan 0,049. Nilai signifikan $0,048 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,063 > 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ENDI berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima. diketahui bahwa β koefisien SODI yaitu sebesar 0,406 nilai t_{hitung} sebesar 4,331 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,331 > 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa SODI berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (TOBINS'Q). Dengan demikian **hipotesis keempat (H_4) diterima.**

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan tingkat pengukuran dalam pengelolaan lingkungan perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan citra nama baik. Kinerja lingkungan menjadi aspek yang perlu diperhatikan perusahaan karena perusahaan dituntut untuk semakin memperhatikan lingkungan sekitar aktivitas operasi dan mampu menciptakan *green industry* disetiap aktivitas dalam jangka panjang (Tjahjono 2013).

Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana pentingnya hubungan perusahaan dengan pihak lain, semua pihak pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan dan atau dipengaruhi dari tindakan perusahaan (Agoes dan Ardana 2014:85). Signaling theory merupakan model sebagai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan utang dianggap sebagai sinyal positif sehingga manajer percaya bahwa saham undervalued (Najib 2015:253). Maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan-pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal itu secara langsung sama dengan hipotesis penelitian. Maka menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu, Rahman (2016) yaitu tentang "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability

Report Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2010-2014” yang menggunakan penilaian kegiatan PROPER bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Auliya (2018) menunjukkan bahwa nilai perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kinerja lingkungan memiliki kecenderungan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut akan mampu memberikan peningkatan terhadap perusahaan. Semakin tinggi perusahaan meraih nilai kinerja lingkungan, maka dapat memaksimalkan minat investasi stakeholder.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengungkapan sustainability report merupakan informasi yang bersifat non-keuangan yang dilaporkan secara sukarela oleh individu perusahaan. Sustainability report menjadi pengukuran dari aktivitas perusahaan dan tanggung jawab perusahaan dalam menerapkan laporan keberlanjutan. Bentuk sustainability report menyajikan laporan pengungkapan yang bersifat positif, namun tidak mengungkapkan sifat yang negatif. Prinsip pelaporan sustainability report didasari oleh Global Reporting Initiative Standards (GRI) 2016.

Signaling theory merupakan model sebagai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan yang berguna untuk investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Najib 2015:253). Informasi keuangan dan non- keuangan serta informasi pengungkapan sangat diperlukan oleh pihak eksternal (misalnya investor, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan) sebagai alat untuk memonitor keadaan dan kemampuan perusahaan dalam aspek pendanaan, penerapan, dan pengungkapan informasi keberlanjutan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam aktifitas operasi memiliki suatu ikatan terhadap masyarakat sekitarnya dan kepada anggota perusahaan, karena teori legitimasi menjelaskan setiap perusahaan harus mampu melakukan upaya-upaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya sudah menerapkan norma dan adat budaya masyarakat sekitar (Kurniawan et al 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sustainability report dimensi ekonomi (ECDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis variabel sustainability report dimensi ekonomi (ECDI) ditolak, maka dimensi ekonomi tidak mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa harga dan jumlah saham yang beredar di bursa saham tidak terpengaruh dengan pengungkapan ekonomi. Hal tersebut kemungkinan para stakeholder menganggap pengungkapan dimensi ekonomi perusahaan hanya dianggap sebagai tambahan informasi dan tidak mempengaruhi kebijakan stakeholder. Stakeholder beranggapan kinerja ekonomi dari annual report sudah cukup sebagai pengambilan keputusan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) tentang “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan” menunjukkan bahwa kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sustainability report yang dilaporkan oleh setiap individu perusahaan merupakan suatu bentuk kepatuhan yang diterapkan didalam aktifitas operasi. Perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap stakeholder yang mempunyai peran atas kegiatan usahanya, hal tersebut dibuktikan oleh perusahaan dengan memberikan jaminan melalui informasi yang transparan sesuai dengan fakta dilapangan (Puspitandari dan Septiani, 2017).

Signaling theory merupakan model sebagai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan yang berguna untuk investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Najib2015:253).

Teori legitimasi merupakan suatu pengakuan yang legal dari masyarakat sekitar perusahaan (Kurniawan et al, 2018). Upaya-upaya yang dilakukan perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan telah menerapkan aktifitas industri sesuai dengan norma dan budaya masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel sustainability report dimensi lingkungan (ENDI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis variabel sustainability report dimensi ekonomi (ENDI) diterima, maka dimensi lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jadi dapat diindikasikan bahwa peningkatan dan transparansi pengungkapan informasi tentang kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan et al (2018) yaitu tentang “Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapore Stock Exchange tahun 2014-2016” serta penelitian penelitian yang dilakukan oleh Orazalin dan Mahmood (2018) dengan hasil bahwa pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dimensi Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability Report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Dimensi sosial merupakan aspek pengungkapan yang diperlakukan oleh perusahaan terhadap sumber daya manusia internal maupun eksternal disekitar perusahaan.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan perlu kepada pihak siapa saja yang menjadi fokus tanggungjawab, karena stakeholder mempunyai peran dan mempengaruhi keefektifan perusahaan dalam mencapai tujuan serta sebagai kontrol perusahaan untuk mencapai tujuan dalam aktifitas kinerja sesuai dengan harapan.

Signaling theory merupakan model sebagai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan yang berguna untuk investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan (Najib2015:253).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sustainability report dimensi sosial (SODI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis variabel sustainability report dimensi sosial (SODI) diterima. Dapat disimpulkan bahwa dimensi lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan, dapat diindikasikan bahwa dimensi sosial mampu meningkatkan persepsi stakeholder dan

beranggapan bahwa dimensi sosial mempunyai keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitandari dan Septiani (2017) yang menunjukkan bahwa dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dimensi sosial bukan hanya memiliki nilai bagi perusahaan, namun dapat meningkatkan kinerja di dalam organisasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel (X) penelitian Kinerja Lingkungan melalui kegiatan PROPER, Sustainability Report Dimensi Ekonomi, Sustainability Report Dimensi Lingkungan, dan Sustainability Report Dimensi Sosial pada Nilai Perusahaan sebagai variabel (Y). Maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu Kinerja Lingkungan dengan diketahui parameter hasil (Uji t) menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hasil statistik dari (Uji t) dapat diterima hipotesis pertama. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah Kinerja Lingkungan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu Sustainability Report Dimensi Ekonomi dengan diketahui parameter hasil (Uji t) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hasil statistik dari (Uji t) ditolak hipotesis kedua. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah Sustainability Report Dimensi Ekonomi tidak mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu Sustainability Report Dimensi Lingkungan dengan diketahui parameter hasil (Uji t) menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hasil statistik dari (Uji t) dapat diterima hipotesis ketiga. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah Sustainability Report Dimensi Lingkungan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) yaitu Sustainability Report Dimensi Sosial dengan diketahui parameter hasil (Uji t) menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hasil statistik dari (Uji t) dapat diterima hipotesis keempat. Kesimpulan yang diambil peneliti adalah Sustainability Report Dimensi Lingkungan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahdiansyah, Restu. Qudsi, Jihadil dan Bachtiar, Adam. 2018. *Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Varian:STMIK Bumigora Mataram.
- Global Reporting Initiative Standar 2016. www.globalreporting.org. diakses pada Minggu 3 Februari 2019.

- Hastawati, R. Retno dan Sarsiti. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* Vol.4 No.4: Universitas Surakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi& Manajemen*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Kurniawan, Tedy. Sofyani, Hafiez dan Rahmawati, Evi. 2018. *Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 16 No. 1- 20:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Najib, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung:Pustaka Setia
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Niali Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderain (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI:Pontianak
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 diakses pada 1 Februari 2019.
- Priambodo, Bagas. 2017. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Reporting dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PROPER tahun 2014-2015*. Skripsi:Universitas Jember.
- Purwanto, Suharyadi S.K. 2017. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 3*. Jakarta:Salemba Empat.
- Puspitandari, Juwita dan Septiani, Aditya. 2017. *Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan*.*Jurnal Akuntansi:UniversitasDiponegoro*.
- Rahman, Arif. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2010-2014)*. *Jurnal Akuntansi:Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sari, I Sartika. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Respon Investor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2014*. Skripsi:Universitas IAIN Surakarta.
- Sejati, P Bima dan Prastiwi, Andri. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi:Universitas Diponegoro*.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.